

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moto dari Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah “Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing”. Menguasai bahasa asing menjadi salah satu syarat untuk mampu bersaing di dunia internasional. Oleh karena itu, bahasa asing mulai dipelajari di berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia. Salah satu bahasa asing yang umum dipelajari di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bahasa Jerman.

Ada beberapa alasan mengapa bahasa Jerman penting untuk dipelajari, Jerman adalah salah satu negara tujuan bagi warga Indonesia yang ingin melanjutkan studi baik di tingkat Strata 1 (S-1), Strata 2 (S-2) maupun Strata 3 (S-3). Jerman juga menyediakan banyak beasiswa untuk para pelajar yang ingin kuliah di negara tersebut. Selain menyediakan beasiswa, Jerman memiliki program pertukaran pelajar dan mahasiswa. Dengan menguasai bahasa Jerman seseorang dapat meningkatkan kesempatan untuk bekerja di Jerman atau perusahaan-perusahaan Jerman yang ada di Indonesia.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahasa Jerman dipelajari sebagai bahasa asing kedua, dalam pembelajaran tersebut siswa harus menguasai empat keterampilan bahasa berdasarkan *GER (Gemeinsamen Europäischen Referenzrahmen)*. *GER* atau standar kemampuan bahasa Jerman memiliki tiga tingkatan yaitu dasar, menengah dan tinggi yang diklasifikasikan menjadi enam tingkatan yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Level yang harus dikuasai di SMA atau SMK adalah A1 dan A2. Pada level A1 dan A2 pembelajar diharapkan dapat berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, dapat memahami dan membuat kalimat sederhana, serta dapat bertukar informasi dengan lawan bicara. Sehingga saat terjun ke masyarakat pembelajar menguasai lebih dari satu bahasa asing setelah bahasa Inggris.

Supaya dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, pembelajar bahasa Jerman dituntut untuk menguasai empat aspek keterampilan **Nona Laura Gloria Sihotang, 2017**

EFEKTIVITAS PERMAINAN DER KRIMI FÄNGT GLEICH AN! DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA

berbahasa yaitu menyimak (*Hörfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Lesefertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Di antara empat keterampilan bahasa itu ada satu aspek yang harus dikuasai yaitu *Grammatik*.

Bahasa Jerman berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau bahasa asli. Di antara perbedaan yang ada, yang cukup menohok adalah konjugasi kata kerja. Ada kecenderungan seseorang akan mentransfer sistem linguistik bahasa ibunya (*mother tongue*) ke dalam bahasa asing yang dipelajari. Sementara dalam bahasa Indonesia tidak ada konjugasi kata kerja. Konjugasi kata kerja menjadi hal yang baru atau berbeda bagi pembelajar bahasa Jerman. Hal tersebut membuat pembelajar bahasa Jerman membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan bahasa tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMA Kartika XIX-2 Siliwangi Bandung, terlihat kesalahan ketika pembelajar hendak mengonjugasikan verba, khususnya ketika mengonjugasikan *unregelmäßige Verben* (verba tidak beraturan). Pembelajar mengaplikasikan aturan baku konjugasi *regelmäßige Verben* (verba beraturan) terhadap *unregelmäßige Verben* yang tidak memiliki aturan baku, contohnya adalah sebagai berikut:

1. *du lesest ein Buch*
2. *er sprecht Indonesisch*
3. *sie esset ein Fleisch*

Kalimat di atas tidak berterima secara gramatikal karena verba di atas tidak dikonjugasikan dengan tepat. Kalimat di atas seharusnya dikonjugasikan sebagai berikut:

1. *du liest ein Buch*
2. *er spricht Indonesisch*
3. *sie isst ein Fleisch*

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh pegiat bahasa menunjukkan adanya kesalahan siswa dalam mengonjugasikan kata kerja. Di antaranya “Analisis Kesalahan Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMAN 2 Klaten oleh Herlina (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan konjugasi kata kerja sebanyak 50 kesalahan. Selanjutnya Ariani, (2014) Nona Laura Gloria Sihotang, 2017

EFEKTIVITAS PERMAINAN DER KRIMI FÄNGT GLEICH AN! DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA

melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XII di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Dari penelitian tersebut terdapat 17 kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan atau sebesar 11,3%. Dari penelitian tersebut dapat dilihat ternyata banyak kesalahan pembelajar dalam mengonjugasikan verba.

Permasalahan lain yang sekait dengan kesulitan mengonjugasikan verba adalah struktur bahasa Jerman yang cukup sulit mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman. Selain itu, ada siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman tidak begitu penting dan adanya mata pelajaran-mata pelajaran lainnya di sekolah yang juga penting untuk dipelajari serta waktu belajar di kelas yang terbatas. Proses belajar mengajar bahasa Jerman yang pada umumnya dilakukan hanya satu arah kurang melibatkan siswa secara langsung sehingga menimbulkan kesan monoton. Oleh sebab itu dibutuhkan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif dan dapat membangkitkan minat siswa saat belajar.

Pengalaman penulis saat belajar dan mengajar dengan adanya permainan membuat pembelajaran menjadi menarik, siswa antusias belajar dan dapat lebih mudah mengerti materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu permainan *Der Krimi Fängt Gleich An!* dianggap mampu memotivasi dan membantu siswa dalam belajar konjugasi kata kerja. Pada permainan ini siswa harus dapat mengonjugasikan verba dengan tepat. Apabila tidak, maka siswa harus mundur satu langkah dan jika masih belum bisa juga mengonjugasikan dengan tepat, maka siswa harus mundur lagi tetapi, tanpa perlu mengonjugasikan verbanya. Jika kotak sudah ditempati oleh bidak lawan atau bidak kedua tim berada pada kotak yang sama, siswa yang mendapat giliran bermain memiliki kesempatan untuk mengonjugasikan verba dan apabila siswa tersebut mampu menyebutkan konjugasi verba yang benar maka bidak lawan tersebut harus kembali ke awal. Pemenangnya adalah tim yang pertama kali berhasil memindahkan keenam bidaknya dari sisi awal ke sisi lainnya (sisi lawan). Permainan ini melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, adanya unsur kerja sama sehingga memudahkan siswa memahami materi, ada juga unsur persaingan antar kelompok yang memacu siswa untuk berpikir.

Nona Laura Gloria Sihotang, 2017

EFEKTIVITAS PERMAINAN DER KRIMI FÄNGT GLEICH AN! DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian konjugasi verba khususnya pada *unregelmäßige Verben* dalam bentuk *Präsens* dengan judul “**EFEKTIVITAS PERMAINAN DER KRIMI FÄNGT GLEICH AN! DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA.**” Penulis berharap hasil penelitian ini dapat mempermudah dan meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar bahasa Jerman.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengonjugasikan *unregelmäßige Verben* sebelum menggunakan permainan *Der Krimi Fängt Gleich An!* ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengonjugasikan *unregelmäßige Verben* setelah menggunakan permainan *Der Krimi Fängt Gleich An!* ?
3. Apakah permainan *Der Krimi Fängt Gleich An!* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa mengonjugasikan verba ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mempermudah pembelajaran bahasa Jerman
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonjugasikan *unregelmäßige Verben* sebelum menggunakan permainan *Der Krimi Fängt Gleich An!*.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonjugasikan *unregelmäßige Verben* setelah menggunakan permainan *Der Krimi Fängt Gleich An!*.

Nona Laura Gloria Sihotang, 2017

EFEKTIVITAS PERMAINAN DER KRIMI FÄNGT GLEICH AN! DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA

- c. Untuk mengetahui efektivitas permainan *Der Krimi Fängt Gleich An!* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengonjugasikan *unregelmäßige Verben*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dipaparkan di atas serta memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman khususnya pembelajaran konjugasi *unregelmäßige Verben*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembelajar bahasa Jerman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Jerman siswa khususnya dalam mengonjugasikan *unregelmäßige Verben*
 - b. Bagi pengajar bahasa Jerman

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan dalam penggunaan teknik yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa belajar bahasa Jerman khususnya *unregelmäßige Verben*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab pendahuluan pada skripsi ini memiliki lima sub bab, yang pertama adalah latar belakang penelitian. Pada sub bab ini diuraikan permasalahan yang terjadi di lapangan pada pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam mengonjugasikan *unregelmäßige Verben*. Selanjutnya, masalah dirumuskan untuk memusatkan permasalahan yang akan dipecahkan yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari masalah yang akan diteliti. Setelah itu, penelitian diarahkan kepada hal spesifik yang diinginkan atau dicapai dari melakukan penelitian ini. Pada sub bab keempat berisi manfaat penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pembelajar bahasa Jerman dan Nona Laura Gloria Sihotang, 2017

EFEKTIVITAS PERMAINAN DER KRIMI FÄNGT GLEICH AN! DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA

pengajar bahasa Jerman dan yang terakhir struktur organisasi skripsi ini menjelaskan sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas bab dan sub bab yang disertai dengan pendeskripsian bab dan sub bab tersebut sehingga membentuk sebuah kerangka yang utuh.

2. Bab II (Landasan Teoretis)

Bagian landasan teoretis berisi tentang kajian teori-teori untuk mendukung penelitian ini.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Dalam bab ini berisi rancangan tahap-tahap yang akan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu desain penelitian, partisipan, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Pada bab ini dilakukan pengumpulan dan pengolahan data kemudian memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

5. Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi)

Simpulan, implikasi dan rekomendasi adalah bagian terakhir dari penelitian ini. Bab ini menyajikan gagasan yang dicapai dari penelitian ini serta memberikan saran yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran bahasa Jerman.